

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, maka terdapat dua hal yang dapat disimpulkan.

1. Tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah eksekusi penurunan harga BBM. Hasil ini mendukung hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat dan hasil penelitian Laksmi & Ratnadi (2015) maupun Lestari (2015).
2. Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah eksekusi kenaikan harga BBM. Hasil ini tidak mendukung hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat dan sejalan dengan hasil penelitian Arisyahidin (2012) yang menyatakan rata-rata *abnormal return* setelah eksekusi lebih rendah daripada rata-rata *abnormal return* sebelum eksekusi kenaikan BBM.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat dua jenis saran yang dapat dihasilkan yaitu untuk:

1. Investor: Investor dapat memanfaatkan peristiwa kenaikan harga BBM untuk mendapatkan *abnormal return* yang lebih tinggi dengan cara membeli saham emiten pembentuk Indeks Kompas 1100 pada kisaran periode lima hari sebelum eksekusi kenaikan harga BBM dan menjualnya pada kisaran lima hari setelah eksekusi kenaikan harga BBM.
2. Peneliti selanjutnya:

- Peneliti selanjutnya dapat menguji terdapatnya perbedaan *abnormal return* peristiwa kenaikan harga BBM dan penurunan harga BBM pada periode pemerintahan Presiden Megawati Sukarnoputri, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Presiden Joko Widodo dengan menggunakan 50 emiten berkapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk memperoleh sesuatu hal yang baru, peneliti selanjutnya dapat menguji terdapatnya perbedaan *abnormal return* di pasar modal antara periode pemerintahan Presiden Megawati Sukarnoputri, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Presiden Joko Widodo dengan menggunakan 50 emiten berkapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

